



# Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19

Ina Kuswanti<sup>a,1\*</sup>, Lusa Rochmawati<sup>a,2</sup>, Lisa Rahmawati<sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

1 Email: [inna.nugroho@gmail.com](mailto:inna.nugroho@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICEL INFO

### Articel History

Received: 29 July 2022

Revised: 10 Agustus 2022

Accepted: 14 Agustus 2022

### Keyword

Mother's Knowledge,

Child Development,

Covid-19

## ABSTRACT

**Background :** In Indonesia, 2019 shows that 11.77% of children are still living below the poverty line, which prevents children from getting good nutrition, higher education, decent housing, a friendly environment, and so on. According to DINKES DIY from 2016 mothers must know the process and stages of growth and development in their children, this is because deviations in growth and development in children will occur rapidly when children are 1-3 years old. **Purposes:** To determine the mother's level of knowledge about the growth and development of children aged 1-3 years. **Method:** This research is a quantitative research using a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had children aged 1-3 years in Srimartani Village, Piyungan District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region in 2021, amounting to 64 people. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The data analysis used is univariate analysis by calculating the percentage distribution of the frequency distribution of the research variables. **Result:** Of the 18 mothers of children aged 1-3 years studied, it was found that 5 mothers or 27.7% had less knowledge, 7 mothers or 38.8% had sufficient knowledge and 6 mothers or 33 had good knowledge. 3%. **Conclusion:** Most of the mother's knowledge about child development is sufficient.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Anak merupakan harapan sebagai generasi penerus bagi orang tuanya dan bagi bangsa, sehingga anak perlu dijaga dan diperhatikan tumbuh kembangnya agar kualitas tumbuh kembangnya menjadi baik terutama anak usia tiga tahun, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan masih berlangsung dan pada tahapan ini pula terjadi lonjakan yang pesat terhadap tumbuh kembang anak, sehingga akan terbentuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal [1]. Permasalahan *stunting* ini menjadi salah satu permasalahan utama terhadap anak di Indonesia. *Stunting* pada anak menghambat tumbuh kembang anak sehingga antara usia dan pertumbuhan anak tidak seimbang. Kelahiran bayi dengan berat badan rendah dapat menjadikan anak berisiko kejadian *stunting*. Masalah ini juga berhubungan dengan permasalahan gizi pada anak di Indonesia [2].

Target prevalensi *stunting* pada Balita untuk tahun 2020 adalah 24,1% (5.543.000 Balita), sementara laporan PPGBM SIGIZI (tanggal 20 Januari 2021) dari 34 provinsi menunjukkan bahwa



dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U  $<-2$  SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting [3]. Beberapa dampak akibat dari tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya di antara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit atau sistem imun yang menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi tidak terkontrol, dan gangguan kognitif. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktivitas kerja [4].

Salah satu keberhasilan dalam mencegah terlambatnya tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dasar bagi ibu yang baik tentang tumbuh kembang anak terutama pada anak usia 1-3 tahun dengan mendapatkan informasi penting serta mendapatkan penyuluhan sehingga para ibu dapat mengetahui jika terjadi masalah pada tumbuh kembang anaknya [5]. Statemen ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku itu sangat berhubungan erat [6]. Tumbuh kembang anak harus dideteksi sedini mungkin terutama sebelum anak umur 3 tahun agar tidak terjadi penyimpangan dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini pertumbuhan sel otak pada anak berkembang dua kali lipat dibandingkan sel-sel otak pada orang dewasa. Keterlambatan deteksi akan menyebabkan terlambatnya penanganan yang mengakibatkan penyimpangan yang sulit untuk diperbaiki [4].

Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cara deteksi dini adanya penyimpangan perlu dilaksanakan dari tingkat keluarga, petugas kesehatan dan semua tingkat pelayanan kesehatan. Keterampilan ibu dalam mendeteksi dini perkembangan dan pertumbuhan anak berperan penting karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan dari ibu tentang tindakan atau langkah yang harus diambil agar tidak terlambat dalam menangani jika terjadi penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak [7]. Pengetahuan dasar mengenai tumbuh kembang anak sangat penting dikuasai oleh orang tua terutama ibu yang menghabiskan waktu bersama anak, bila pengetahuan ini kuat, maka akan sangat mudah untuk mengetahui penyimpangan dan tindakan yang harus dilakukan [8]. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dari ibu dipengaruhi oleh faktor pengakuan dan informasi yang diperoleh. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak yaitu pendidikan dan faktor ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun [9].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 yang berjumlah 64 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 responden [10]. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berupa catatan medis atau catatan fisik pada buku KMS. Analisa data menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian [11].

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil

#### a. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengertian Pertumbuhan Dan Perkembangan anak

Pengertian Pertumbuhan dan perkembangan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	44,4
Cukup	3	16,7
Kurang	7	38,9
Jumlah	18	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sebanyak 8 orang (44,4%).

#### b. Pengetahuan Ibu Tentang Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ciri-ciri Tumbuh Kembang pada Anak

Frekuensi Ciri-ciri Tumbuh Kembang pada Anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	8	44,4
Cukup	2	11,1
Kurang	8	44,4
Jumlah	18	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan kurang tentang ciri-ciri tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 8 orang ( 44,4% ).

#### c. Pengetahuan Ibu Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Pada Anak

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Pada Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	3	16,7
Cukup	7	38,9
Kurang	8	44,4
Jumlah	18	100,0

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang factor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 8 orang (44,4% ).

#### d. Pengetahuan Ibu Tentang Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gangguan Tumbuh Kembang Pada Anak

Gangguan Tumbuh Kembang Pada Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	50,0
Cukup	5	27,8
Kurang	4	22,2
Jumlah	18	100,0

Berdasarkan tabel 4. di ketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 9 orang (50,0% ).

#### e. Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tahapan Tumbuh Kembang Anak

Pengetahuan Ibu tentang tumbuh kembang anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	33,3
Cukup	7	38,8
Kurang	5	27,7
Jumlah	18	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang tahapan tumbuh kembang anak yaitu sebanyak 7 orang (38,8 %).

### Pembahasan

Pada penelitian ini bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak diduga ada hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak. Hal ini belum dapat menjamin bahwa ibu tersebut akan siap dalam menghadapi tumbuh kembang anak sehingga berisiko menghadapi bahaya kelainan dari tumbuh kembang anak sehingga menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak normal. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup akan lebih siap menghadapi tahapan tumbuh kembang anak sehingga anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil dari tahu dan inti terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [10]. Pengetahuan yang dimiliki diperoleh melalui berbagai tahap dan proses. Tidak hanya dari pendidikan secara formal tapi juga pendidikan non-formal, yaitu melalui penyuluhan, informasi dari media cetak dan elektronik. Penyuluhan merupakan salah satu sarana bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai kehamilan. Penyuluhan-penyuluhan ini biasanya dilakukan di lingkungan tempat tinggal ibu hamil, di Rumah Sakit atau Puskesmas tempat mereka memeriksakan kehamilannya [12].

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2012) menyatakan bahwa sebanyak 50 responden (76%) yang memiliki pengetahuan yang cukup akan mengetahui bahwa kehamilan sangat dipengaruhi oleh usia ibu saat hamil, frekuensi persalinan, riwayat obstetrik yang buruk, penyakit yang menyertai kehamilan yaitu preeklamsi, eklamsi, anemia, kelainan letak janin dan janin ganda, sedangkan sebanyak 16 responden atau 24% responden yaitu ibu hamil yang tidak tahu akan kehamilan risiko tinggi. Informasi yang kurang didapat ibu hamil menjadikan ibu hamil di Desa

Tanjung Lamin menjadi kurang. Pendidikan dan pelatihan berupa sosialisasi sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi [13].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Nur Hidayat (2017) menyatakan bahwa dari 51 responden dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan kategori baik sebanyak 14 orang (26,4%) dan frekuensi pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 39 orang (73,5%). Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak normal pada anak usia 1-2 tahun sebanyak 30 orang (56,6%) dan frekuensi perkembangan motorik kasar anak suspek sebanyak 23 (43,4%). Dari penelitian tersebut dapat diketahui pula bahwa tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tongauna rata-rata berpendidikan SMP. sehingga tingkat pengetahuan ibu dinilai cukup dalam merangsang perkembangan motorik kasar. Jadi pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengakuan dan informasi. Kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan terjadi melalui proses interaksi dari hasil penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh analisis signifikan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe [14].

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu di Desa Sri Martani Piyungan Bantul dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain tumbuh kembang anak faktor dari diri anak itu sendiri turut mempengaruhi tumbuh kembangnya seperti berat badan ketika lahir, tinggi badan serta faktor dari luar diri anak tersebut seperti pendidikan orang tua, pekerjaan dan faktor genetik. Pengetahuan ibu memiliki peran yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak, pengetahuan yang baik akan lebih cepat mengambil keputusan dan lebih banyak mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehamilan dengan risiko tumbuh kembang anak yang berkembang tidak normal, pengetahuan yang cukup dari ibu hamil dapat menjadi berbahaya bila tidak didukung oleh kemauan untuk mengetahui tentang tumbuh kembang anak dan seterusnya pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan bahaya yang lebih besar bagi perkembangan anak karena kurangnya pengetahuan dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak normal. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang anak dapat menurunkan resiko yang ditimbulkan akibat tidak berkembangnya dengan baik tumbuh kembang anak.

Menurut peneliti, lebih banyak tingkat pengetahuan ibu yang cukup karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan jadi penghambat bagi ibu untuk memperoleh pengetahuan sehingga ibu menjadi kurang mengetahui tentang ASI eksklusif. Rendahnya pendidikan menjadikan ibu kurang mendapatkan pengetahuan dan informasi yang didapat tidak mendukung ibu untuk meningkatkan pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang tumbuh kembang anak maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah yang timbul akibat tumbuh kembang anak tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memperhatikan dan memeriksakan serta memantau tumbuh kembang anaknya, sehingga apabila terjadi kelainan pada masa pertumbuhan dan perkembangan anaknya tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka stunting di Indonesia [15].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Desa Srimartani Piyungan Bantul, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar pengetahuan ibu tentang pengetahuan tumbuh kembang anak adalah baik sedangkan pengetahuan tentang ciri-ciri tumbuh kembang, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang, dan gangguan tumbuh kembang anak mayoritas ibu berpendidikan cukup. Ibu didesa Srimartani Piyungan bantul mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun. Sehingga peneliti mengharapkan kepada ibu untuk lebih aktif dalam mencari informasi terkait dengan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Desa Srimartani.

### Daftar Pustaka

- [1] A. M. Rahman, S. Ru'iyah, and D. F. Abid, "Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 38–51, 2022.
- [2] KemenPPPA, *Pedoman Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KemenPPPA, 2016.
- [3] KemenPPPA, *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: KemenPPPA, 2020.
- [4] E. L. Achadi, "Periode Kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan Fungsinya," Yogyakarta.
- [5] M. H. Prastiwi, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2019, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- [6] A. W. D. Rahayu and A. Lutfiyati, "Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman," *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 15–21, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/14/9>.
- [7] Kharisma, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2017.
- [8] H. M. Sugeng, R. Tarigan, and N. M. Sari, "Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor," *Jsk*, vol. 4, no. 3, pp. 96–101, 2019.
- [9] Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, 2015.
- [10] Hidayat, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [11] A. Sugiyono, "Metodologi Ekonomi Positivisme \*)," no. January 2001, pp. 1–10, 2001, doi: 10.13140/2.1.4065.9841.
- [12] Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- [13] Harijati, *Aspek Gizi dan Stimulasi Pendidikan Anak Dini Usia Dalam Prosiding Inovasi Pangan dan Gizi untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: IDAI, 2014.
- [14] Fitriani, *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- [15] Nurhidaya, *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Pustaka Binaan, 2017.